

## SOSIALISASI DAN EDUKASI KADER TENTANG PENTINGNYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI

Nathasa weisdania sihite<sup>1</sup>, Manuntun Rotua<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang, Palembang-Indonesia

E-mail: nathasa@poltekkespalembang.ac.id

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem that can cause children's height growth is not optimal. In the long term, stunting can cause adverse effects such as decreased cognitive abilities and the child's immune system in the future. The purpose of this community service activity is to provide preventive efforts in the form of education and increase knowledge to cadres in preventing stunting in early childhood. Cadres are one of the important factors in providing knowledge about the risk of stunting to people who are under the regional fostered posyandu. Methods of socialization and education in the form of direct, educational videos and the creation of WhatsApp Groups were carried out in this activity. There were 14-15 cadres in attendance. Knowledge data collection was carried out in the form of pre and post-tests. The results showed that there was an increase in cadre knowledge when given education by the lecturer team with a percentage of 72%. Posyandu cadres were enthusiastic about the material provided and participated in the event from beginning to end. It is hoped that further community service activities will be held regularly by the local government, to increase more qualified knowledge, especially for posyandu cadres in preventing stunting in their working areas.*

**Keywords:** Early childhood, Education, Cadre, Stunting

### PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan salah satu momentum penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia di masa yang akan datang. Peranan anak-anak sangat penting untuk mensejahterakan tingkat kualitas SDM suatu negara maju. Stunting merupakan

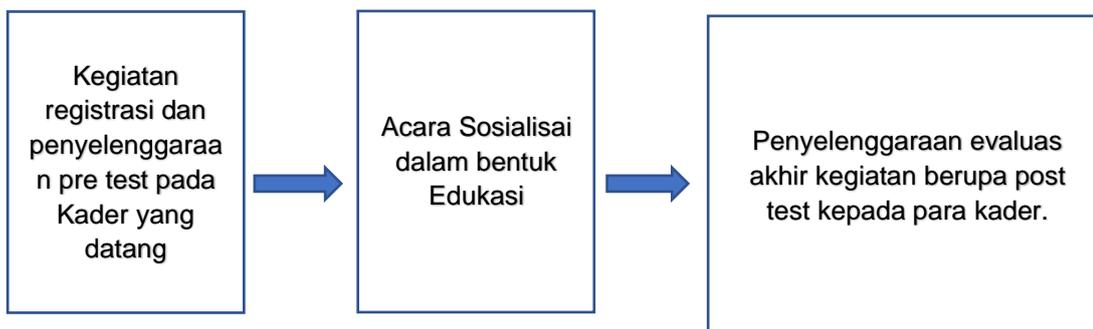
masalah penting yang dialami di Indonesia sejak dahulu, stunting merupakan masalah terkait dengan asupan gizi yang dialami seseorang selama dalam kandungan samapi dengan balita (Yuwanti, Mulyaningrum and Susanti, 2021). Salah satu tolak ukur dalam penyelesaian stunting adalah pemberian pengetahuan baik pada orang tua maupun perangkat desa dan pemerintah daerah tentang perlunya upaya pencegahan preventif masalah stunting.

Salah satunya adalah peningkatan pengetahuan kader tentang pentingnya pengetahuan tentang pencegahan dini dan keterampilan dalam mencegah masalah stunting yang di hadapi di posyandu-posyandu binaan. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan suatu penanganan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya mencegah stunting sejak usia dini khususnya di masa yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK ( 1000 hari pertama kehidupan) (Aridiyah, Rohmawati and Ririanty, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti, faktor ekonomi, jumlah anggota keluarga, ketahanan pangan serta pengetahuan para orang tua dan juga perangkat-perangkat lingkungan sekitar seperti kader dan anggota tenaga gizi (Sihite *et al.*, 2021). Mengingat pentingnya sosialisasi dalam bentuk edukasi kepada para kader khususnya yang berhubungan langsung dengan anak-anak usia dini yang masuk dalam posyandu binaan di daerah-daerah, maka perlu dilakukannya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam mencegah masalah stunting pada anak usia dini.

**METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh tim dosen. Kelompok Dosen merupakan dosen di Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang. Kegiatan Pengabmas dilakukan kepada para kader di wilayah posyandu 11 Ilir Palembang. Sasaran kegiatan dalam kegiatan pengabmas ini adalah kader yang berada di posyandu binaan daerah 11 Ilir. Kader dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang. Sebelum

kegiatan sosialisasi dalam bentuk edukasi diberikan, dilakukan pre-test terkait materi stunting di awal kegiatan. Setelah pre-test dilaksanakan, maka para tim dosen memberikan materi terkait stunting pada anak usia dini. Materi dalam kegiatan pengabmas diberikan dalam bentuk video dan materi dalam bentuk powerpoint dan leaflet. Pemantauan dan edukasi juga dilakukan melalui aplikasi Whatsapp Grup. Untuk memudahkan kerangka metode kegiatan pengabmas, dapat secara rinci dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di lakukan oleh Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palembang adalah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para kader untuk semakin mendalami perannya sebagai kader, khususnya untuk mencegah terjadinya stunting pada anak usia dini. Diharapkan dengan adanya edukasi dalam bentuk

sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan kader menjadi lebih baik. Sosialisasi dalam bentuk pertemuan langsung dan pembuatan media diskusi terkait masalah stunting dilakukan secara langsung dan tambahan melalui Whatsapp grup. Berikut terlampir kehadiran kader dalam acara sosialisasi edukasi pencegahan stunting yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kehadiran Kader Dalam Kegiatan Pengabmas

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak ± 14-15 orang.

Peserta diberikan materi mengenai paparan dalam bentuk leaflet, video,

peserta juga diajak berdiskusi dengan nara sumber. Acara awal diberikan dalam bentuk penyuluhan materi mengenai stunting dalam bentuk slide dan video animasi, diharapkan kader dapat lebih maksimal dalam memahami materi yang disampaikan. Berikut pada Gambar 3,

lampiran screenshot bahan dan media edukasi dalam bentuk video edukasi dan leaflet yang dibagikan kepada para kader untuk meningkatkan pengetahuan para kader mengenai stunting dan cara pencegahannya.



Gambar 3. Bahan dan Media Edukasi

Pemberian penyuluhan dilakukan melalui edukasi singkat mengenai materi stunting dan penyebab stunting kepada para kader yang hadir. Materi diberikan selama 60 menit. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan *audience* terhadap materi yang diberikan dilakukan tanya jawab dengan dosen pemberi materi, absensi dan daftar nama peserta terlampir. Pada selang hari setelah tatap muka, kegiatan sosialisasi kepada kader yang menangani balita di wilayah posyandu binaan juga tetap diadakan secara online dengan Whatsapp grup.

Kegiatan dalam bentuk edukasi kepada kader juga disertai dengan quiz berhadiah yang dapat memotivasi para kader untuk lebih memahami materi. Dari hasil edukasi yang dilaksanakan selama pemaparan terlihat *audience* antusias terhadap materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan para peserta sangat peduli dengan dampak stunting pada balita.

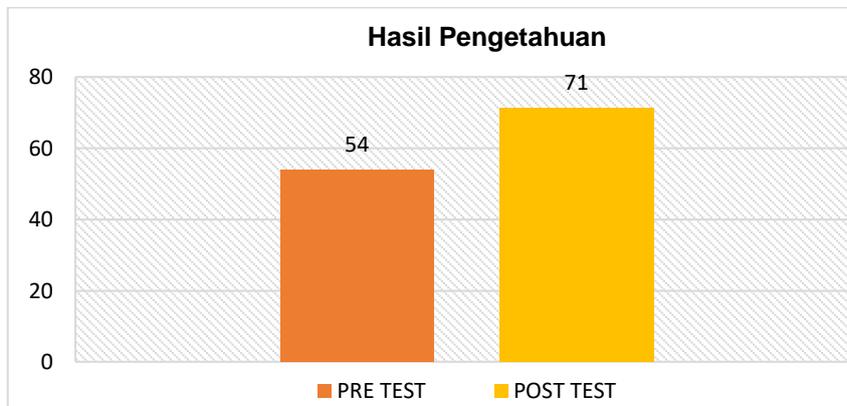
Pengetahuan tentang konsep sebab akibat dari berpelaku sangat tercermin dalam setiap tindakan, oleh karena itu perlu adanya edukasi yang menyeluruh yang dapat meningkatkan keterampilan

dan perubahan perilaku dalam bentuk sosialisasi (Sihite, Podojoyo and Yusuf, 2021). Seseorang tidak mungkin menjalankan perilaku bila ia tidak tahu “seperti apa perilaku itu”, dan langkah-langkah dalam berperilaku serta waktu dimana perilaku tersebut harus dijalankan (Mahyarni, 2013).

Peran kader posyandu sangatlah penting dan terkait dengan peran dalam menurunkan angka stunting, para kader mendapatkan berbagai informasi kesehatan meliputi apa itu stunting, dampak dan bahayanya, serta cara untuk mencegah stunting terjadi pada anak usia dini. Kader merupakan salah satu aktor utama yang ikut berperan nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu. Hal itu dapat dilihat dari peran posyandu sebagai media edukasi dan promosi kesehatan dan gizi, pemantauan pertumbuhan balita (Astuti, Ginna and Samson, 2018). Promosi yang diberikan secara berkesinambungan terutama pada lapisan masyarakat yang penting, akan meningkatkan pengetahuan dan sikap pada sasaran (Herniwanti *et al.*, 2020).

Stunting merupakan masalah kronis yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurangnya asupan makanan bergizi, dengan kurangnya makanan yang bergizi hal ini tentu akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak seperti tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas, dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Deharja, Santi and Yunus, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka lini pertama dalam mengedukasi masyarakat perlu dipaparkan mengenai dampak, bahaya dan cara pencegahan stunting pada anak usia dini.

Pada penghujung acara pengabdian, untuk menilai evaluasi akhir dari kegiatan, dilakukanlah evaluasi dalam bentuk Post-test untuk melihat materi edukasi dapat tersosialisasikan dengan baik bagi para kader yang hadir. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terjadi kenaikan rata-rata nilai pengetahuan para kader terkait materi pencegahan stunting pada anak usia dini, hasil peningkatan pengetahuan kader dapat dilihat pada Gambar 2 berikut di bawah ini.



Gambar 4. Hasil pencapaian pengetahuan kader

Pada acara sosialisasi terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari pelaksanaan awal dan akhir para peserta kader. Para kader yang tadinya di awal sebelum menerima edukasi mengenai stunting, mempunyai nilai skor rata-rata sebesar 54%, sedangkan terlihat peningkatan pengetahuan dengan pemberian acara sosialisasi dalam bentuk edukasi dengan kenaikan nilai sebesar 71%. Berdasarkan hasil analisa pengetahuan para kader terkait materi yang diberikan, dapat diketahui bahwa

para kader sangat antusias dan mau menerima materi secara baik. Hal ini sejalan dengan pengabmas yang dilakukan oleh Jalpi, *et al* (2020), menyatakan bahwa penyuluhan dikatakan berhasil adalah adanya keterlibatan, dukungan dan kesinambungan yang diberikan oleh sasaran dalam hal ini masyarakat terutama kader posyandu dan ibu balita dimana pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran yang hampir 95% hadir dalam kegiatan, serta terlihat antusias

dalam menerima materi yang diberikan oleh tim pengabmas (Jalpi, Rizal and Fahrurazi, 2020).

Kader kesehatan merupakan komponen utama untuk mencegah stunting pada anak usia dini terjadi, hal ini dikarebnakan para kader posyandu bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat-pusat pelayanan kesehatan, pembimbing dalam jalinan kerja dari sebuah tim kesehatan (Jalpi, Rizal and Fahrurazi, 2020). Berdasarkan latar belakang pentingnya pengetahuan kader mengenai kejadian stunting pada anak usia dini atau balita, maka kami tim dosen bermaksud untuk memberi edukasi dalam bentuk sosialisasi yang lebih terarah dan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting, dampak dan cara mencegahnya sedini mungkin, diharapkan dengan adanya pengabmas ini dapat membuka wawasan kader dalam melayani para ibu dan balita.

Kader posyandu merupakan seseorang yang mengelola posyandu, dimana mereka dipilih secara langsung oleh langsung oleh masyarakat melalui forum musyawarah saat pada saat dibentuknya suatu posyandu. Dengan meningkatnya kapasitas kader posyandu dalam bentuk edukasi tentunya sejalan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dan ibu hamil terkait perilaku mereka, keluarganya, dalam rangka memelihara kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan para ibu dan balita di wilayah kerja posyandu (Ekayanthi and Suryani, 2019).

Pemberdayaan kader dalam bentuk sosialisasi dan edukasi secara langsung sangat penting dilaksanakan, hal ini guna mengurangi resiko semakin tingginya prevalensi stunting di Indonesia, dengan meningkatnya pengetahuan kader secara langsung para kader juga dapat mengedukasi masyarakat khususnya para ibu yang mempunyai anak usia dini. Hal ini dimaksudkan agar prevalensi stunting dapat diturunkan dan tentunya akan meningkatkan kualitas SDM anak bangsa.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dalam bentuk media edukasi dapat meningkatkan pengetahuan para kader dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan terkait stunting dan cara mencegah terjadinya stunting pada anak usia dini. Diharapkan sosialisasi dan penyuluhan kepada para kader posyandu dapat secara rutin dilakukan oleh pemerintah setempat, agar ilmu yang diberikan dapat selalu diingat dan semakin diterapkan dalam mengatasi serta mencegah kenaikan prevalensi stunting pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan pondasi paling primer dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N. and Ririanty, M. (2015) "The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas," *e-Journal Pustaka Kesehatan (PK)*, 3(12), pp. 163–170. doi: 10.1007/s11746-013-2339-4.
- Astuti, S., Ginna, M. and Samson, C. (2018) "Gerakan Pencegahan Stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UNPAD*, 7(3), pp. 185–188.
- Deharja, A., Santi, M. W. and Yunus, M. (2020) "Peningkatan Kompetensi Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor ...," *Pengabdian Masyarakat ...*, pp. 29–34. Available at: <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/ppm/article/view/65>.
- Ekayanthi, N. W. D. and Suryani, P. (2019) "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *Jurnal Kesehatan*, 10(3), p. 312. doi: 10.26630/jk.v10i3.1389.

- Herniwanti, H. *et al.* (2020) "Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M," *Jurnal Abdidas*, 1(5), pp. 363–372. doi: 10.31004/abdidas.v1i5.82.
- Jalpi, A., Rizal, A. and Fahrurazi, F. (2020) "Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin," *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(2). doi: 10.31602/jpaiuniska.v6i2.3897.
- Mahyarni, M. (2013) "Theory of Reasoned Action and Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku)," *Jurnal EL-RYASAH*, 4(1), p. 13. doi: 10.24014/jel.v4i1.17.
- Sihite, N., Podojoyo, P. and Yusuf, M. (2021) "Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun ( CTPS ) Bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai," *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), pp. 181–190. doi: 10.18196/berdikari.v9i2.11538.
- Sihite, N. W. *et al.* (2021) "Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting," *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(Khusus), p. 59. doi: 10.33490/jkm.v7ikhusus.550.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M. and Susanti, M. M. (2021) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(1), p. 84. Available at: <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>.